

**Pengaruh Debt Default, Audit Lag, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2012-2015)

**THE INFLUENCE OF DEBT DEFAULT, AUDIT LAG, FINANCIAL CONDITION, AND AUDIT OPINION ON THE PREVIOUS YEAR ON AUDIT OPINION GOING CONCERN**  
(Empirical Studies On Companies Mining Listed In BEI Period 2012-2015)

Galan Khalid Imani<sup>1</sup>, Muhammad Rafki Nazar<sup>2</sup>, Eddy Budiono<sup>3</sup>  
<sup>1, 2, 3</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>khalidgalan@gmail.com, <sup>2</sup>Rafki\_nazar@yahoo.com, <sup>3</sup>eddybudiono@telkomuniversity.co.id

**ABSTRAK**

Banyaknya kasus kebangkrutan yang terjadi di Indonesia maupun di luar negeri merupakan kegagalan auditor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Para investor menuntut auditor untuk lebih mampu memberikan peringatan terhadap prospek suatu perusahaan. Dengan demikian mereka dapat mengambil keputusan dengan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *debt default*, *audit lag*, kondisi keuangan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* baik secara simultan maupun secara parsial.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi logistik dengan software statistik SPSS 24.

Hasil dari penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa secara simultan, variabel *debt default*, *audit lag*, kondisi keuangan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Secara parsial variabel *debt default* dengan arah positif, *audit lag* dengan arah positif, kondisi keuangan dengan arah negatif, dan opini audit tahun sebelumnya dengan arah positif tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

**Kata kunci :** *Debt Default, Audit Lag, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya, Opini Audit Going Concern.*

**ABSTRACT**

The problems of bankruptcy cases that occurred in Indonesia and overseas is the failure of auditors to assess company's ability within maintain business continuity. The investors demand the auditor to more able give an early warning about the company prospects. Accordingly, they can making decision appropriately. This research aims to examine the effect of *debt default*, *audit lag*, financial condition, and prior opinion to the acceptance going concern of audit opinion both simultaneously and in partially.

This research is a descriptive verification and causality. The population in this research are mining companies listed in the Indonesia Stock Exchange periods 2012-2015. By using *purposive sampling*, sample this research consist of 10 companies. Data analysis method in this research is regression logistic with statistical software SPSS 24.

The result of this research periode empirical evidence that simultaneously, variable *debt default*, *audit lag*, financial condition, and prior opinion significantly influence to the acceptance going concern of audit opinion. In partially *debt default* with a positive direction has significant effect, *audit lag* with a positive direction, financial condition with negative direction, and prior opinion with a positive direction has no significant effect the acceptance going concern of audit opinion.

**Keyword :** *debt default, audit lag, financial condition, prior opinion and acceptance of audit opinion going concern*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada masyarakat, khususnya para pemegang saham adalah berupa laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan. Manajemen merupakan pihak yang memberikan informasi laporan keuangan, yang nantinya akan dinilai dan dievaluasi kinerjanya berdasarkan laporan keuangan tersebut. (Solihah Wulandari, 2014). Agar laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan dapat dipercaya, maka dibutuhkan auditor yang berperan dalam menjembatani kepentingan pengguna laporan keuangan dan penyedia laporan keuangan. Krisis perkonomian global semakin akut. Perusahaan di bidang pertambangan dan perkebunan paling parah terkena dampaknya. (www.kompas.com)

Fenomena yang terjadi dapat dilihat dari perusahaan Bakrie. Lembaga analisis independen, tercatat utang rupiah 10 perusahaan terafiliasi dengan Bakrie Brothers hingga kuartal 1 2012 mencapai Rp 21,4 triliun, dengan utang jatuh tempo pada 2012 sebesar Rp 7,1 triliun. Adapun utang dalam dolar mencapai US\$ 5,7 miliar dan jatuh tempo pada 2012 sebesar US\$ 275 juta. Direktur Eksekutif Kata Data, Metta Dharmasaputra mengungkapkan Bakrie berisiko gagal bayar (*default*) atas utang-utangnya. Hal ini disebabkan penurunan tajam harga batubara dunia. Harga batubara merosot dari kisaran US\$ 140 per ton pada awal 2011 menjadi di bawah US\$ 90 per ton. "Aset tiga perusahaan Bakrie (pemilik utang terbesar) batubara," ucapnya.

Metta menjelaskan, menurut laporan keuangan kuartal 1 2012, ada tiga perusahaan Bakrie dengan utang terbesar, yakni Bakrie and Brothers, Tbk memiliki total utang Rp 8,6 triliun dengan total jatuh tempo 2012 Rp 2,3 triliun. Bumi Resources Tbk tercatat berhutang US\$ 3,69 miliar dengan total jatuh tempo pada 2012 US\$ 62 juta. Bumi Resources Mineral, Tbk berhutang US\$ 295 miliar dengan total jatuh tempo US\$ 12 juta. Tingginya rasio utang membuat harga saham sejumlah perusahaan Grup Bakrie di Bursa Jakarta dan London terus tertekan sejak awal 2011. Kata Data mencatat PT Bumi Resources, Tbk turun sebanyak 77 persen dan PT Bakrie and Brothers turun 29 persen. Sementara itu, harga saham Bumi Plc. di London merosot 74 persen, dan PT Bumi Resources Mineral Tbk sebesar 36 persen.

Pada fenomena ini Bakrie and Brothers, Tbk, Bumi Resources, Tbk dan Bumi Resources Mineral Tbk memiliki hutang yang sangat besar dibandingkan total ekuitas yang dimiliki perusahaan-perusahaan tersebut namun masih banyak perusahaan yang memiliki hutang yang cukup besar dan tercatat setiap tahunnya memiliki kerugian tetapi tidak mendapat opini *going concern*. Sebagai contoh yaitu Perusahaan Tambang Delta Dunia Makmur Tbk. (DOID) mengalami total hutang yang sangat besar dibandingkan total ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut, terutama pada tahun 2013 memiliki Debt to Equity Ratio (DER) yang sangat tinggi. Di kuartal pertama, liabilitas DOID tercatat US\$ 921 juta. Utang jangka pendeknya yakni US\$ 244,91 juta dan jangka panjangnya US\$ 676,43 juta. Namun, ekuitasnya hanya US\$ 82,04 juta. Rasio utang terhadap modal atau Debt to Equity Ratio (DER) DOID tampak sangat tinggi (www.seputarforex.com). Pada fenomena ini PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) memiliki hutang yang sangat besar dibandingkan total ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut, tapi faktanya PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) tidak pernah menerima opini audit *going concern*. Sehingga penelitian akan menelaah faktor manakah yang menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* dan faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Debt default*, *Audit Lag*, Kondisi Keuangan dan Laporan Audit Tahun Sebelumnya.

### B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, masalah yang diteliti adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* terhadap penerimaan opini audit *going concern* terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

### C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *debt default*, *audit lag*, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya dan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *debt default*, *audit lag*, kondisi keuangan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *debt default*, *audit lag*, kondisi keuangan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 :
  - a. Untuk mengetahui pengaruh *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada

- perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
- Untuk mengetahui pengaruh audit *lag* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
  - Untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
  - Untuk mengetahui pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

#### D. Manfaat Penelitian

##### Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan audit terkait penerimaan opini audit *going concern* perusahaan serta menambah wawasan mengenai pengaruh terhadap udit tenure, *debt default*, opini audit sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor yang terdapat dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini juga sebagai sarana pengembangan dan penerapan teori ilmu pengetahuan mengenai pengaruh analisis fundamental, terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang dipelajari selama bangku perkuliahan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh penelitian sejenis untuk melakukan penelitian selanjutnya.

##### Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi praktisi akuntan publik terutama bagi auditor dalam memberikan penilaian keputusan opini audit yang mengacu pada kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini dengan memperhatikan kondisi keuangan maupun non keuangan pada perusahaan.
2. Bagi investor dapat membuat keputusan berinvestasi atau tidak dalam suatu perusahaan dilihat dari berapa lama perusahaan tersebut akan bertahan.
3. Bagi regulator, dapat dijadikan sebagai wacana atau referensi untuk mempertegas atau menambahkan aturan yang berhubungan dengan hal-hal yang akan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Teori Agensi

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Dalam kaitannya dengan opini audit *going concern*, agen perusahaan (manajemen) bertanggung jawab menjalankan operasional perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen. Informasi lebih banyak diketahui oleh agen karena agen diberi wewenang untuk melakukan kegiatan operasional. Baik agen maupun pemilik keduanya termotivasi oleh kepentingan pribadi. Agen mungkin akan takut dalam mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik, sehingga dapat mengakibatkan agen untuk memanipulasi laporan keuangan. Maka dari itu diperlukan pihak ketiga yaitu auditor yang independen.

#### B. Opini Audit Going Concern

Asumsi usaha berkesinambungan, suatu entitas dianggap mempunyai usaha yang berkesinambungan dalam waktu dekat di masa mendatang. Laporan keuangan yang bertujuan umum dibuat dengan dasar kesinambungan usaha, kecuali jika manajemen mempunyai niat/rencana melikuidasi entitas itu atau berhenti beroperasi, atau tidak ada alternatif yang realistis kecuali membubarkannya (Theodorus M. Tuanakotta, 2014:221)

Dalam PSA No.30 Seksi 341 (2011), opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit.

#### C. Debt Default

Kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutang dan bunga merupakan indikator *going concern* yang banyak digunakan oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dapat

dikatakan bahwa satu hutang perusahaan merupakan faktor pertama yang akan diperiksa oleh auditor untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Ketika jumlah hutang perusahaan sudah sangat besar, maka aliran kas perusahaan tentunya banyak dialokasikan untuk menutupi hutangnya, sehingga akan mengganggu kelangsungan operasi perusahaan. Apabila hutang ini tidak mampu dilunasi, maka auditor mengeluarkan laporan *going concern*.

Dalam PSA 30, *going concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit adalah kegagalan memenuhi pembayaran hutangnya (*default*). Auditor hanya perlu berkonsentrasi pada identifikasi indikator-indikator yang lebih jelas dari potensi masalah *going concern*.

#### D. Audit Lag

*Audit Lag* atau sering juga disebut *audit delay* yaitu rentang waktu diselesaikannya pelaksanaan audit laporan keuangan diukur dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen sejak tanggal tutup buku sampai dengan tanggal yang tertera di laporan auditor independen (Dura dan Nuryatno, 2015). Di Indonesia batas waktu terbitnya laporan keuangan perusahaan publik diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Perusahaan publik harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya disertai dengan opini auditor kepada BAPEPAM dan mengumumkannya kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan atau harus diaudit dalam jangka waktu 90 hari. Januarti dan Fitrianasari (2008) menyatakan bahwa opini audit *going concern* lebih banyak ditemukan ketika pengeluaran opini audit terlambat. Januarti (2009) menemukan bukti bahwa lamanya waktu audit tidak signifikan, namun demikian tandanya sama dengan yang diprediksikan.

#### E. Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan merupakan suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kondisi keuangan merupakan gambaran kinerja sebuah perusahaan. Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari: laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya (Ramadhany, 2004).

Kondisi keuangan perusahaan juga mencerminkan kelangsungan kinerja suatu perusahaan kedepannya. Melalui laporan keuangan, para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat memprediksi apakah perusahaan tersebut akan tetap bertahan kedepannya.

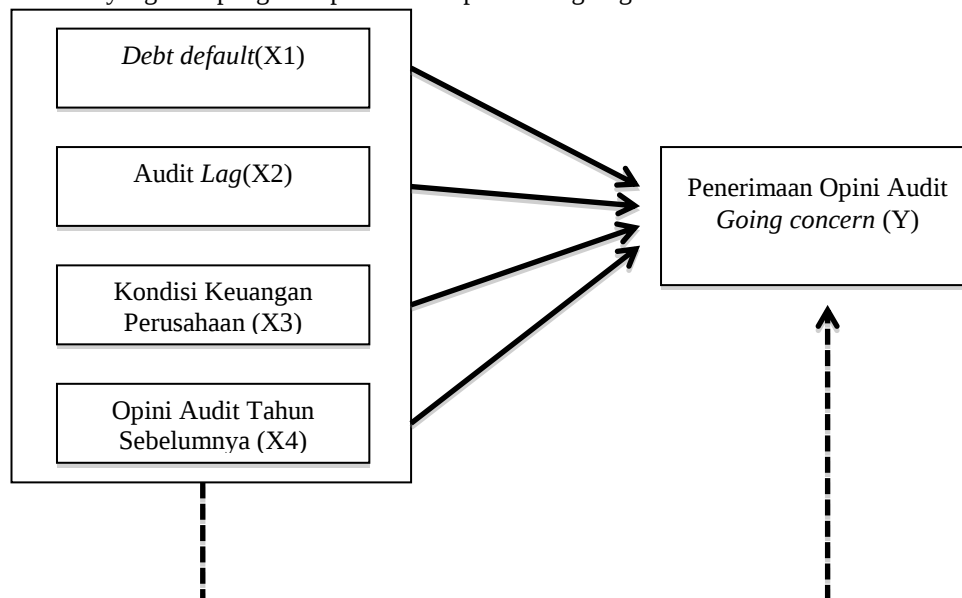
#### F. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Beberapa penelitian menemukan bahwa auditor mengeluarkan opini audit *going concern* apabila opini audit tahun sebelumnya adalah opini *going concern*. Mutchler (1985) menguji pengaruh ketersediaan informasi publik terhadap prediksi opini audit *going concern*, yaitu tipe opini audit yang telah diterima perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa model discriminant analysis yang memasukkan tipe opini audit tahun sebelumnya mempunyai akurasi prediksi keseluruhan yang paling tinggi sebesar 89,9% dibandingkan model lain. Mutchler juga melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan.

Gambar 1

#### Kerangka Pemikiran Teoritis

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* adalah :



Keterangan :



: Parsial



: Simultan

### G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

- H1 = *Debt default*, *Audit Lag*, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.  
 H2 = *Debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.  
 H3 = *Audit Lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.  
 H4 = Kondisi Keuangan Perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.  
 H5 = Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif yang bersifat kausalitas. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi yang berasal dari subjek atau objek penelitian (Sanusi, 2011:13). Penelitian ini bersifat kausalitas yang bertujuan untuk menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah.

#### B. Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen dan 4 variabel independen. Penjelasan setiap variabel tersaji pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Operasional Variabel**

| Variabel                             | Konsep Variabel                                                                                                                                                                                                                                    | Indikator                                                                                                                                                         | Skala   |
|--------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| <i>Debt default</i> (X1)             | <i>Debt default</i> merupakan kegagalan debitur (perusahaan) untuk membayar hutang pokoknya atau bunganya pada waktu jatuh tempo (Chean dan Church, 1992)                                                                                          | Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Kode 1 diberikan jika perusahaan dalam status <i>debt default</i> , dan 0 jika tidak <i>debt default</i> . | Nominal |
| <i>Audit Lag</i> (X2)                | <i>Audit Lag</i> atau sering juga disebut <i>audit delay</i> yaitu rentang waktu diselesaikannya pelaksanaan audit laporan keuangan diukur dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen (Dura dan Nuryatno, 2015) | <i>Audit Lag</i> = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan                                                                                               | Nominal |
| Kondisi Keuangan (X3)                | Kondisi keuangan perusahaan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu yang merupakan gambaran atas kinerja sebuah perusahaan (Ramadhany, 2004).                             | Revised Altman Z score :<br>$Z = 0,717 Z1 + 0,84Z2 + 3,107Z3 + 0,420Z4 + 0,998Z5$                                                                                 | Rasio   |
| Opini Audit Tahun Sebelumnya (X4)    | Opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya.                                                                                                                                | Variabel dummy :<br>Opini audit <i>going concern</i> diberi kode 1 dan tidak menerima opini audit <i>going concern</i> diberi kode 0.                             | Nominal |
| Opini Audit <i>Going concern</i> (Y) | Opini audit <i>going concern</i> adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001)                                       | Variabel dummy :<br>Nilai 1 untuk opini <i>going concern</i> (GCAO) dan bernilai 0 untuk opini non <i>going concern</i> (NGCAO).                                  | Nominal |

### C. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimanakah pengaruh debt default, audit lag, kondisi keuangan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit going concern perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

**Tabel 2**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

| No                                     | Kriteria                                                                                                                                      | Jumlah |
|----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1                                      | Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012 sampai dengan 2015.                                           | 39     |
| 2                                      | Data laporan keuangan perusahaan tidak lengkap.                                                                                               | (6)    |
| 3                                      | Perusahaan yang tidak mengalami masalah financial distress, minimal 1 kriteria yang ditandai dengan salah satu kondisi yang telah ditentukan. | (23)   |
| Sample penelitian                      |                                                                                                                                               | 10     |
| Total sample selama periode penelitian |                                                                                                                                               | 40     |

### Analisis Data

#### Analisis Regresi Logistik

Dalam pengelolaan data peneliti menggunakan analisis *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), yang variabel independennya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel independen yang digunakan dalam model, artinya variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal, linier maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup.

Persamaan analisis regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$GC = \alpha + \beta_1 DD + \beta_2 AL + \beta_3 KKP + \beta_4 ATS + e$$

Keterangan:

- GC = Opini audit *going concern* (variabel dummy, 1 jika opini *going concern*, 0 jika opini *non going concern*)  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien regresi  
 DD = *Debt default* (Variabel dummy. Kode 1 diberikan jika perusahaan dalam status *debt default*, dan 0 jika tidak *debt default*)  
 AL = *Audit lag* (*Audit Lag* = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan)  
 KKP = Kondisi keuangan perusahaan (diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan revised Altman, yang terkenal dengan istilah Z score)  
 ATS = Audit tahun sebelumnya (Variabel dummy, dimana bernilai 1 untuk opini *going concern* dan bernilai 0 untuk opini *non going concern*)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3**  
**Hasil Koefisien Regresi**

|                     |                        | B      | S.E.  | Wald  | df | Sig. | Exp(B)  |
|---------------------|------------------------|--------|-------|-------|----|------|---------|
| Step 1 <sup>a</sup> | Debt_Default           | 5.994  | 2.735 | 4.803 | 1  | .028 | 400.892 |
|                     | Audit_Lag              | .051   | .067  | .585  | 1  | .444 | 1.053   |
|                     | Kondisi_Keuangan       | -.070  | .383  | .034  | 1  | .854 | .932    |
|                     | Audit_Tahun_sebelumnya | 1.445  | 2.002 | .521  | 1  | .471 | 4.241   |
|                     | Constant               | -7.541 | 6.204 | 1.477 | 1  | .224 | .001    |

Sumber : Hasil olahan data SPSS 24

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,028 < 0,05$ . Berdasarkan analisis regresi, *debt default* memiliki koefisien yang positif yaitu 5,994. Tanda koefisien variabel *debt default* yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk menerima opini *going concern* dari auditor.

Variabel audit *lag* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,444 > 0,05$ . Berdasarkan analisis regresi, audit *lag* memiliki koefisien yang positif sebesar 0,51. Perusahaan yang memiliki *audit lag* yang panjang belum tentu akan memperoleh opini *going concern*.

Variabel kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,854 > 0,05$ . Berdasarkan analisis regresi, kondisi keuangan perusahaan memiliki koefisien yang negatif -0,070. Kondisi keuangan yang baik atau buruk bukan faktor penentu akan penerimaan opini audit *going concern*, karena ketika kondisi keuangan buruk belum tentu menerima opini audit *going concern* dan auditor tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi diluar perusahaan yang selalu berubah-ubah untuk memberikan opini audit *going concern* maupun non *going concern*.

Variabel opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan tingkat signifikan sebesar  $0,471 > 0,05$ . Berdasarkan analisis regresi, opini audit tahun sebelumnya memiliki koefisien yang positif sebesar 1,445. Hal ini berarti besar kecilnya opini audit tahun sebelumnya belum cukup menentukan apakah perusahaan termasuk opini audit *going concern* untuk tahun berikutnya.

**Tabel 4**  
**Model Summary**

| Step | -2 Log likelihood   | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1    | 12.926 <sup>a</sup> | .609                 | .849                |

Sumber : Data yang diolah SPSS 24

Dalam analisis regresi logistik, koefisien determinasi dilihat melalui Nagelkerke R Square. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan regresi logistik maka didapat koefisien adalah 0,849. Angka tersebut memberi arti bahwa kombinasi antara *debt default*, audit *lag*, kondisi keuangan, dan opini audit tahun sebelumnya perusahaan mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu opini audit *going concern* sebesar 84,9% dan sisanya 15,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dilibatkan dalam model.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

1. Secara simultan variabel *debt default*, audit *lag*, kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Terdapat pengaruh secara parsial antara *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. *Debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,028 < 0,05$ . Berdasarkan analisis regresi, *debt default* memiliki koefisien yang positif.
3. Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara audit *lag* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Variabel audit *lag* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,444 > 0,05$ . Berdasarkan analisis regresi, audit *lag* memiliki koefisien yang positif.
4. Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Variabel kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,854 > 0,05$ . Berdasarkan analisis regresi, kondisi keuangan perusahaan memiliki koefisien yang negatif.
5. Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Variabel opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan tingkat signifikan sebesar  $0,471 > 0,05$ . Berdasarkan analisis regresi, opini audit tahun sebelumnya memiliki koefisien yang positif.

##### B. Saran

1. Untuk indikator variabel *debt default* dapat menggunakan metode lain dengan melihat debt ratio, ROA, dan current rasion pada laporan keuangan menggunakan indikator The Zmmijewski Model agar dapat melihat keakuratan menggunakan model tersebut terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya disarankan agar peneliti berikutnya dapat menambahkan metode perhitungan variabel kondisi keuangan perusahaan dengan metode lain. Agar dapat melihat keakuratan dan pengaruhnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan beberapa variabel-variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* seperti GCG dan CSR.
4. Penelitian selanjutnya dapat menambah waktu rentang waktu penelitian dan populasi perusahaan dari beragam industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia agar didapat secara umum mengenai kondisi

keuangan perusahaan yang ada sekaligus untuk melihat adanya spesialisasi auditor di masing-masing industri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abduk Rahman dan Baldric Siregar. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta, Yogyakarta.
- Agoes, Sukrisno. (2014). Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik Jilid I Edisi Ketiga. Jakarta: Lemaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2012). Auditing dan Jasa Assurance. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Dantes, Nyoman. (2012). Metode Penelitian. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Hasnah Haron\*, Bambang Hartadi, Mahfooz Ansari and Ishak Ismail. (2009). *Factors Influencing Auditors' Going Concern Opinion. Asian Academy of Management Journal*, Vol. 14, No. 1, 1–19, January 2009.
- Mardhiyyah Ria Sari dan Drs. H. Idjang Soetikno, M.M., Akt. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhhi Auditor Dalam Memberikan Opini *Going concern*.
- Melani Sari. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Solo.
- Meydica Rossa Arsianto dan Shiddiq Nur Rahardjo. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going concern*. Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1. ISSN (Online): 2337-3806.
- M. Tuanakotta, Theodorus,. (2014). Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing). Jakarta: Salemba Empat.
- Monica Krissindiasuti dan Ni Ketut Rasmini. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going concern*. ISSN: 2303-1018 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14.1 Januari 2016: 451-481.
- Mulyadi. (2002). Auditing. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayu, S.K., dan Suhayati, Ely. (2010). Auditing Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Safira Pramestri Ibrahim dan Raharja. (2014). Pengaruh Audit *Lag*, Rasio *Leverage*, Rasio Arus Kas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan *Financial Distress* Terhadap Penerimaan *Opini Going*. Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-11. ISSN (Online): 2337-3806.
- Sekaran, Uma. (2014). Research Methods For Business. (Jilid Pertama). Jakarta: Salemba Empat.
- Selviana Suci Harahap, Prima Aprilyani Rambe, dan Sriuwanti. (2015). Pengaruh Audit *Lag*, *Debt default*, Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelemnnya Dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*. Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji, Riau.
- Soliyah Wulandari. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit *Going concern*. ISSN: 2302-8556. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014):531- 558..
- Suriani Ginting dan Lindan Suryana. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 4, Nomor 02, Oktober 2014.
- Wrastiningrum Titis Nugrahani. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going concern*. Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (diakses tanggal 12 November 2016)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses tanggal 13 November 2016)